

Workshop Pengelolaan Keuangan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Lampulung Kabupaten Wajo

Agus Purwanto¹, Asrul Jaya²

^{1,2}Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng

Abstrak

Tingkat literasi keuangan masyarakat desa masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Lampulung, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo dalam pengelolaan keuangan melalui workshop edukatif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, serta evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan arus kas, pengelolaan utang, menabung, dan mengenal bentuk investasi sederhana. Workshop ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan diharapkan dapat mendorong perilaku finansial yang lebih bijak dan mandiri di tingkat rumah tangga.

Kata Kunci: *pengelolaan keuangan, literasi keuangan, workshop*

Abstract

The financial literacy level among rural communities remains relatively low, leading to poor financial management and decision-making. This community service activity aimed to enhance the understanding and skills of residents in Lampulung Village, Pammana Subdistrict, Wajo Regency, in managing personal and household finances through an educational workshop. The implementation methods included material presentation, interactive discussions, financial management simulations, and evaluations using pre-test and post-test instruments. The results indicated a significant improvement in participants' awareness and knowledge regarding financial planning, cash flow recording, debt management, saving, and basic investment strategies. This workshop proved to be effective in increasing financial literacy and is expected to encourage wiser and more independent financial behavior within households.

Keywords: *financial literacy, financial management, workshop, rural community*

PENDAHULUAN

Desa Lampulung, yang terletak di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, adalah salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, terutama dalam sektor pertanian dan kerajinan lokal. Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, banyak masyarakat yang menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk cara mengatur arus kas, memanfaatkan tabungan, serta investasi yang aman (Siardin

dkk., 2024), menyebabkan banyak individu atau kelompok usaha yang kesulitan dalam mengembangkan ekonomi mereka.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2021), literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan rata-rata indeks literasi hanya mencapai 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini mencerminkan ketidakmampuan sebagian besar masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal. Di Desa Lampulung, hal ini juga terjadi, di mana banyak penduduk yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik, pengelolaan utang, serta cara mengakses produk keuangan seperti pinjaman dengan bunga rendah atau asuransi mikro (Syahida dkk., 2022; Naida dkk., 2022).

Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat desa sangat relevan dengan perkembangan ekonomi daerah dan pengentasan kemiskinan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas keputusan finansial, baik untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari maupun bagi pengembangan usaha kecil. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat sering kali terjatuh dalam pinjaman yang membebani, kesulitan mengelola pendapatan, dan akhirnya tidak mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu solusi yang dapat diupayakan adalah dengan menyelenggarakan Workshop Pengelolaan Keuangan yang Efektif, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat Desa Lampulung. Workshop ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pengelolaan keuangan, cara memanfaatkan produk keuangan yang ada, serta strategi mengatur arus kas agar lebih efisien dan produktif.

Dalam konteks ini, beberapa penelitian mendukung pentingnya edukasi keuangan bagi masyarakat pedesaan. Penelitian oleh Fatoki (2014) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan pengusaha mikro dan kecil di Afrika Selatan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mereka. Demikian pula, Suryanto & Wulandari (2020) dalam penelitiannya tentang pengelolaan keuangan di desa-desa Indonesia menekankan bahwa pemahaman yang baik mengenai keuangan dapat memperkuat daya saing UMKM di pedesaan.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan workshop ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Lampulung dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat Desa Lampulung dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Tahapan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahapan berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan observasi langsung ke lokasi sasaran dan wawancara dengan aparat desa serta beberapa warga. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan masyarakat dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok usaha.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan konteks lokal. Materi workshop difokuskan pada topik-topik praktis, antara lain:

- a. Pengenalan literasi keuangan
- b. Teknik menyusun anggaran rumah tangga
- c. Pencatatan arus kas sederhana
- d. Pengelolaan utang dan tabungan
- e. Pengenalan produk dan layanan keuangan formal

3. Pelaksanaan Workshop

Workshop dilaksanakan secara tatap muka di balai desa dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan latihan langsung membuat catatan keuangan sederhana. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mempermudah proses diskusi dan pendampingan.

4. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah kegiatan workshop, dilakukan evaluasi dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, tim memberikan pendampingan selama dua minggu untuk membantu peserta dalam menerapkan praktik keuangan yang telah dipelajari, seperti membuat anggaran dan mencatat pengeluaran harian.

5. Monitoring dan Tindak Lanjut

Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala melalui komunikasi dengan perangkat desa dan peserta. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mendorong pembentukan kelompok belajar keuangan desa sebagai forum berkelanjutan untuk saling berbagi praktik dan pengalaman pengelolaan keuangan yang baik.

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lampulung, yang terletak di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Lampulung merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan usaha mikro. Berdasarkan data dari pemerintah desa, sebagian besar masyarakat belum terbiasa melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi dan koordinasi dengan aparat desa, yang menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi warga. Dengan kondisi tersebut, Desa Lampulung dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk dijadikan sasaran dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan.

Kegiatan workshop dan pendampingan dilaksanakan di Balai Desa Lampulung, yang memiliki fasilitas memadai untuk mendukung kegiatan pelatihan, diskusi kelompok, serta evaluasi. Dukungan dari pemerintah desa dan antusiasme warga menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran pelaksanaan program ini.

Peserta

Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah warga Desa Lampulung, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, yang terdiri dari berbagai latar

belakang pekerjaan, seperti petani, pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Total peserta yang mengikuti kegiatan workshop berjumlah 30 orang, yang dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan aparat desa dan kesediaan warga untuk mengikuti pelatihan secara aktif. Kriteria peserta yang diutamakan adalah:

1. Memiliki usaha mikro atau berniat memulai usaha.
2. Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
3. Memiliki motivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Partisipasi peserta bersifat sukarela, namun didorong melalui sosialisasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama aparat desa. Sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam mengikuti pelatihan literasi keuangan, sehingga program ini menjadi pengalaman pertama mereka dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran. Selama pelaksanaan workshop, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses diskusi, simulasi, dan pendampingan praktik langsung.

Langkah Kerja

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini secara optimal, pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa langkah kerja terstruktur sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Perizinan
 - a. Melakukan koordinasi awal dengan Pemerintah Desa Lampulung.
 - b. Mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan.
 - c. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan workshop.
2. Survei dan Identifikasi Kebutuhan
 - a. Melakukan survei awal kepada warga untuk mengetahui tingkat literasi keuangan.
 - b. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat terkait pengelolaan keuangan.
3. Penyusunan Materi dan Modul Workshop
 - a. Menyusun materi pelatihan sesuai kebutuhan masyarakat.
 - b. Menyiapkan modul sederhana yang mudah dipahami, termasuk contoh anggaran dan pencatatan keuangan.
4. Rekrutmen dan Pendataan Peserta
 - a. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada warga.
 - b. Mendaftarkan peserta secara sukarela melalui dukungan pemerintah desa.
5. Pelaksanaan Workshop
 - a. Menyampaikan materi secara interaktif.
 - b. Melakukan praktik langsung seperti simulasi pencatatan dan perencanaan anggaran.
 - c. Memberikan media pembelajaran seperti buku catatan keuangan sederhana.
6. Evaluasi Kegiatan
 - a. Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.
 - b. Mengumpulkan umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan.
7. Pendampingan dan Monitoring
 - a. Melakukan pendampingan selama dua minggu setelah pelatihan.
 - b. Memantau penerapan materi oleh peserta secara langsung atau melalui komunikasi rutin.
8. Pelaporan dan Publikasi Hasil

- a. Menyusun laporan kegiatan PKM secara tertulis.
- b. Menyampaikan hasil kegiatan kepada mitra dan instansi terkait.
- c. Menyusun artikel ilmiah untuk publikasi.

PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan workshop pengelolaan keuangan dilaksanakan selama dua hari di Balai Desa Lampulung dan diikuti oleh 30 peserta dari berbagai latar belakang. Materi pelatihan yang disampaikan meliputi:

1. Pengenalan literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi/rumah tangga.
2. Teknik menyusun anggaran sederhana.
3. Cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian.
4. Manajemen utang dan tabungan.
5. Pengenalan layanan keuangan formal dan digital banking.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Literasi Keuangan

Peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan, terbukti dari partisipasi aktif saat diskusi dan simulasi kasus. Mayoritas peserta mengakui bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka mengikuti pelatihan tentang keuangan, bahkan sebagian besar belum pernah melakukan pencatatan keuangan sama sekali.

Adapun hasil pengukuran pemahaman peserta menggunakan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan:

1. Nilai rata-rata *pre-test*: 48,5 (rentang 35–65)
2. Nilai rata-rata *post-test*: 82,3 (rentang 70–92)
3. Peningkatan rata-rata: 33,8 poin atau sekitar 69,7%

Selain itu, selama dua minggu masa pendampingan, tim pengabdian melakukan monitoring terhadap perilaku peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Hasil pendampingan menunjukkan:

1. Adanya 21 peserta (70%) telah rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari.
2. Adanya 6 peserta (20%) mulai membuat anggaran bulanan sederhana.

3. Adanya 3 peserta (10%) mengaku mengalami kendala konsistensi namun menunjukkan niat untuk melanjutkan.

Kegiatan ini juga menghasilkan media pembelajaran berupa buku catatan keuangan sederhana yang dibagikan kepada setiap peserta untuk mendukung praktik pencatatan secara rutin.

Permasalahan rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan serius, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK (2022), meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 85,10%, namun tingkat literasi keuangan baru berada di angka 49,68%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa masyarakat memang memiliki akses ke produk dan layanan keuangan, tetapi belum tentu memiliki pemahaman yang cukup untuk mengelola keuangan dengan bijak.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis masyarakat lokal mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan dasar pengelolaan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2014) yang menekankan bahwa edukasi keuangan memiliki dampak langsung terhadap pengambilan keputusan finansial. Mereka menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu merencanakan masa depan keuangannya, menghindari utang konsumtif, dan meningkatkan tabungan (Andi Nurwana dkk., 2023).

Selain itu, penelitian oleh Widiyanti dan Susilowati (2020) yang mengkaji edukasi keuangan pada kelompok ibu rumah tangga di pedesaan menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam mengubah kebiasaan keuangan sehari-hari, terutama dalam hal mencatat pengeluaran dan mengatur kebutuhan prioritas.

Dengan memberikan pemahaman yang mudah, disertai dengan latihan langsung, kegiatan ini telah memberikan efek jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan perubahan awal dalam perilaku finansial. Ke depannya, tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi dan keberlanjutan perilaku baru tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar Pemerintah Desa atau kelompok masyarakat setempat membentuk Kelompok Belajar Literasi Keuangan Desa sebagai wadah pembinaan dan evaluasi berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lampulung telah berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui workshop dan pendampingan intensif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pencatatan keuangan harian, penyusunan anggaran, serta pemahaman terhadap pentingnya tabungan dan manajemen utang. Pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan konteks lokal terbukti efektif dalam membangun kesadaran finansial masyarakat pedesaan. Mayoritas peserta mampu menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan perubahan positif dalam perilaku keuangan mereka. Program ini juga menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan di tingkat akar rumput sangat mungkin dilakukan dengan strategi yang tepat, komunikatif, dan aplikatif.

Diperlukan program lanjutan untuk mempertahankan perubahan perilaku keuangan masyarakat, seperti pembentukan *Kelompok Belajar Literasi Keuangan Desa* atau *Forum Diskusi Keuangan Keluarga* secara berkala.

Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung kegiatan literasi keuangan dengan mengintegrasikan program sejenis dalam agenda pemberdayaan masyarakat desa atau alokasi dana desa.

Kegiatan serupa dapat direplikasi di desa-desa lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang sama, dengan penyesuaian materi dan metode sesuai kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nurwana, Agus Purwanto, & Akbar. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 9–17. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/55>.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/ International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Fuji Pratiwi, Muzakkir, Nurwahyudi, & Dermawan. (2024). Pendekatan Interaktif dalam Edukasi Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa di SDN 338 Pasaka. *Compile Journal of Society Service*, 2(1), 74–77. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/view/113>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Naida, Muzakkir, & Eustakia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di MBS (Mesran Baru Sengkang) Automotif Bridal Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 18–31. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/17>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Rini, E. (2021). Edukasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Daerah Tertinggal. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 145–158.
- Siardin Andi Djemma, Indra Heri Rukmana, Akbar, Asrul Jaya, & Andi Meilanie Majid. (2024). Edukasi Kepada Masyarakat Kelurahan Sompe Untuk Meningkatkan Minat Investasi. *Compile Journal of Society Service*, 2(1), 84–89. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/view/115>.
- Syahida, Sumangelipu, A., & Fikram. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan KPRI Lagaligo di Kecamatan Sabbangparu. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 77–86. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/21>
- Widiyanti, E., & Susilowati, T. (2020). Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Keuangan terhadap Perubahan Perilaku Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 35–44.